

**ANALISIS KETIMPANGAN PENGELUARAN KONSUMSI ANTAR  
KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA SELATAN**



**Tesis:**

**MUHAMMAD RIFKI**

**01022682125013**

**BKU ILMU EKONOMI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi Antar  
Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan  
Nama Mahasiswa : Muhammad Rifki  
NIM : 01022682125013  
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi  
BKU : Ilmu Ekonomi

Menyetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si

NIP. 196812241993031002



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 197007162008012015

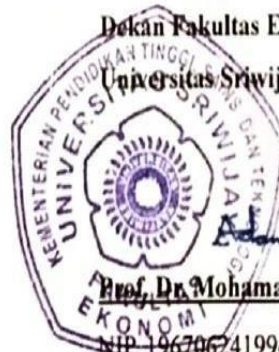
Koordinator Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi,

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Sriwijaya,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 197007162008012015



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E

NIP. 196706241994021002

Tanggal Lulus : 10 Januari 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662  
Tel: (0711) 580964, 580646 Fax:(0711) 580964  
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139  
Laman: <http://fe.unsri@unsri.ac.id> – email : [dekan@fe.unsri.ac.id](mailto:dekan@fe.unsri.ac.id)

**MATRIK PERBAIKAN TESIS**

Nama : Muhammad Rifki  
NIM : 01022682125013  
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi  
BKU : Ilmu Ekonomi  
Kosentrasi : Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Kawasan  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. (.....)\*  
2. Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si. (.....)\*

No.	Dosen Penguji	Saran dan Masukan	Keterangan	Paraf
1.	Dr. Siti Rohima, S. E., M. Si.	- Perbaiki ketukan tiap awal paragraf - Perbaiki kalimat dan penggunaan tanda baca dan sumber kutipan. - Perbaiki variabel penelitian	Sudah diperbaiki	
2.	Dr. Imam Asngari, S. E., M. Si	- Perbaiki definisi operasional variabel - Perbaiki tabel - Perhatikan interpretasi data penelitian - Tambahkan Uji Stationer, Uji Kointegrasi	Sudah diperbaiki	

Palembang, Januari 2025  
Koordinator Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Anna Yulianita, SE, M.Si  
NIP 197007162008012015

\*) paraf pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI**





Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139

Telepon (0711) 350756 Faximile. (0711) 350756

Laman : [www.fe.unsri.ac.id](http://www.fe.unsri.ac.id) Email: [ilmuekonomis2@fe.unsri.ac.id](mailto:ilmuekonomis2@fe.unsri.ac.id)

---

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Ketua	: Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. NIP. 196812241993031002	(  )
Sekretaris	: Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si. NIP. 197007162008012015	(  )
Anggota	: 1. Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si. NIP. 196903142014092001	(  )
	2. Dr. Imam Asngari., S.E., M.Si NIP. 197306072002121002	(  )



**BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS**  
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.		Januari 2025
2	Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si.		Januari 2025
3	Dr. Siti Rohima, S. E., M. Si.		Januari 2025
4	Dr. Imam Asngari, S. E., M. Si		Januari 2025

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rifki  
NIM : 01022682125013  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Bidang Kajian Umum : Ilmu Ekonomi  
Judul : Analisis Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan

Telah memperbaiki tesis berdasarkan hasil ujian.

Palembang, Januari 2025  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi,

Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
NIP. 197007162008012015

## PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rifki  
NIM : 01022682125013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Bidang Kajian : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul :  
Analisis Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan

Pembimbing I : Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si  
Pembimbing II : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
Tanggal Ujian : 10 Januari 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam Tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar Magister.

Palembang, Januari 2025  
Pembuat Pernyataan



Muhammad Rifki  
NIM 01022682125013

## ABSTRACT

*Analysis of Consumption Expenditure Inequality Between Regencies/Cities in South Sumatra*

*By: Muhammad Rifki, Taufiq Marwa, Anna Yulianita*

*This study aims to analyze how the inequality of Consumption Expenditure per capita in South Sumatra, the influence of GRDP Per Capita, Education Level, Population Dependency Ratio, and Human Development Index between Regencies/Cities in South Sumatra for the period 2012-2023. The research method used quantitative, with a regression analysis approach to test the hypothesis about the relationship between the variables mentioned. Data were obtained from official sources of the Central Statistics Agency (CSA) of South Sumatra, covering inequality of consumption expenditure, percentage of education level, population dependency ratio and human development index. The results of the analysis showed that Regencies/Cities in South Sumatra are classified as moderate between 0.25-0.35 but Pali Regency, North Musi Rawas Regency, Musi Rawas Regency have low inequality values <0.25 for meanwhile. Palembang and Lubuk Linggau cities are almost approaching the very unequal criteria where the values are 0.34 and 0.33 respectively. In the multiple regression model estimation from 4 (four) independent variables, there are 3 (three) variables that have a significant effect on Consumption Expenditure Per Capita, namely: Percentage of Population Education (ED), Population Dependency Ratio (DR) and Human Development Index (HDI).*

*Keywords: Consumption Expenditure, Per Capita GRDP, Percentage of Population Education Level, Population Dependency Ratio, Human Development Index*

*Advisor I*

*Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si  
NIP. 196812241993031002*

*Advisor II*

*Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015*

*Head of Master of Economics Study Program*

*Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Sc  
NIP. 197007162008012015*

*Head of Technical Implementation Unit for Language  
Universitas Sriwijaya*



*Dr. Drs. Djunaidi MSLs  
NIP. 196203021988031004*



## ABSTRAK

### Analisis Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan

Oleh : Muhammad Rifki, Taufiq Marwa, Anna Yulianita

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketimpangan Pengeluaran Konsumsi per kapita di Sumatera Selatan, pengaruh PDRB Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Rasio Ketergantungan Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan periode 2012-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan analisis regresi untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel yang disebutkan. Data diperoleh dari sumber resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, mencakup ketimpangan pengeluaran konsumsi, persentase tingkat pendidikan, rasio ketergantungan penduduk dan indeks pembangunan manusia. Hasil analisis menunjukkan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tergolong sedang antara 0,25-035 namun Kabupaten Pali, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Musi Rawas memiliki nilai ketimpangan yang rendah  $< 0,25$  sementara. Kota Palembang dan Lubuk Linggau hampir mendekati kriteria sangat timpang yang dimana nilainya masing-masing 0,34 dan 0,33. Pada estimasi model regresi berganda dari 4 (empat) variabel independen terdapat 3 (tiga) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Per Kapita, yaitu: Persentase Pendidikan Penduduk (ED), Rasio Ketergantungan Penduduk (DR) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

*Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi, PDRB Per Kapita, Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk, Rasio Ketergantungan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia*

Pembimbing I



Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si  
NIP. 196812241993031002

Pembimbing II



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Analisis Pengeluaran Ketimpangan Konsumsi antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan”. Shalawat dan salam terlimpahkan pula kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Magister Ilmu Ekonomi program Strata Dua (S-2) di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik, serta segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini di masa depan. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta turut memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Palembang, 10 Maret 2025



Muhammad Rifki

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini merupakan hasil kerja sama dari berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati perkenankalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
3. Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen penguji proposal dan tesis yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam perbaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
7. Ibu Dian Anggraini (Mbak Dian), Ibu Yusnidar (Mba Idan) dan Bapak Murahmat selaku staff administrasi yang telah membantu seluruh proses administrasi penulis, memberi dukungan dan semangat.
8. Orang tua yang terkhusus Bapak Taptazani dan Ibu Sunita terima kasih karena selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi selama menjalani perkuliahan serta selalu mendoakan yang terbaik untuk kemajuan dan pengembangan diri sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih pula kepada saudara kandung saya Fina, Wildan, Irham serta adik ipar saya Ade yang turut selalu memberikan dukungan.
9. Untuk sahabat dan teman saya yang selalu memberikan dukungan dalam menjalani proses perkuliahan ini.
10. Orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Rifki
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 28 Maret 1994
4. Agama : Islam
5. Status : Belum menikah
6. Alamat : Perumahan Atlit TOP tipe 100 Blok A1 No. 32  
Jakabaring Palembang
7. Email : [mrifkii759@gmail.com](mailto:mrifkii759@gmail.com)
8. Nomor Handphone : 082176190059
9. Riwayat Pendidikan:
  - SD YWKA Palembang (2000-2006)
  - SMP Negeri 1 Palembang (2006-2009)
  - SMA LTI IGM Palembang (2009-2012)
  - Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
(2012-2018)
  - Strata 2 Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Sriwijaya (2021-2025)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MATRIKS PERBAIKAN TESIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ixi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xivv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Landasan Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Teori Ketimpangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Gini Ratio .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3 Distribusi Pendapatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Ruang Lingkup .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.4 Teknik Analisis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.1 Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.2 Uji Kointegrasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.4.5 Uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Definisi Operasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Hasil Estimasi Model Data Panel Pengeluaran Konsumsi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Pengujian Akar Unit.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Uji Kointegrasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3 Uji Pemilihan Model Data Panel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4 Analisis Model Pengeluaran Konsumsi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.5 Analisis Pengeluaran Konsumsi Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.6 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Statistik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1 Hubungan PDRB per kapita terhadap Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2 Hubungan tingkat pendidikan terhadap Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.3 Hubungan Rasio Ketergantungan Penduduk terhadap Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.5 Hubungan PDRB per kapita, Tingkat Pendidikan, Rasio Ketergantungan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengeluaran Konsumsi Per kapita di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	4
Tabel 1.2 Ketimpangan Ekonomi Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	7
Tabel 1.3 Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	9
Tabel 1.4 Persentase Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	11
Tabel 2.2 Kriteria Ketimpangan Pendapatan .....	19
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi .....	37
Tabel 4.3 Perkembangan Indeks Gini Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	41
Tabel 4.4 PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan (dalam juta rupiah dan persentase) .....	48
Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan (2012-2023) .....	51
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Akar Unit .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi .....	53
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Metode <i>Pooled Least Square</i> .....	54
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi metode Fixed Effect .....	55
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Metode Random Effect .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow .....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman .....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji LM. ....	59
Tabel 4.14 Nilai Intersep Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 4.2 Perkembangan Distribusi Pengeluaran Konsumsi di Sumatera Selatan Tahun 2012-2023 .....	40
Gambar 4.3 Pola Konsumsi, Makanan dan Bukan Makanan di Sumatera Selatan Tahun 2019-2023 .....	43
Gambar 4.4 Persentase Penduduk 15 tahun keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Selatan Tahun 2021-2023 .....	44
Gambar 4.5 Rasio Angka Beban Ketergantungan Penduduk di Sumatera Selatan Tahun 2021-2023 .....	46
Gambar 4.6 Uji Normalitas .....	64
Gambar 4.7 Uji Normalitas <i>Transformasi Log</i> .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	85
Lampiran 2 Hasil Uji Model.....	94



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan bertahap yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan masyarakat dalam suatu periode. Pembangunan dalam bidang ekonomi merujuk pada proses perubahan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi melibatkan pemahaman tentang bagaimana negara-negara mencapai pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan dan intervensi ekonomi. Pendekatan ekonomi sendiri dapat dinilai dengan beberapa aspek yakni, aspek pendapatan dan aspek non pendapatan.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu tolak ukur aspek pendapatan, namun hal ini belum bisa dikatakan layak untuk kemajuan pembangunan karena konsep ini menggunakan rata-rata pendapatan perorang sehingga tidak adanya pemerataan.

Mengingat adanya berbagai macam dimensi pembangunan, indikator kunci pembangunan tidak hanya dilihat dari indikator-indikator ekonomi saja seperti PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga indikator sosial yang meliputi indeks pembangunan manusia, dan indeks mutu hidup (Todaro dan Smith, 2014). Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah lebih banyak memiliki beragam sifat ekonomi terutama masalah potensial ekonomi dan proses pertumbuhan ekonomi dilihat dari lokasinya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya suatu daerah

yang memiliki subwilayah (misal provinsi dengan kabupaten dan kotanya) tentunya terdapat perbedaan/ketidakseimbangan kegiatan ekonomi wilayahnya. Daerah maupun subwilayah mempunyai berbagai macam karakteristik sosial dan budaya, keadaan daerah, akses maupun infrastruktur yang berbeda-beda sehingga pembangunan belum merata. Beberapa daerah ada yang lebih cepat maju namun ada daerah yang tidak/lambat mengalami pertumbuhan. Penyebab dasar dalam ketidaksamaan ini adalah struktur perekonomian dari wilayah yang bersangkutan serta peran pemerintah daerah juga ikut andil dalam masalah ini. Hal ini juga mendapatkan beberapa tantangan, seperti ketidakmerataan sumber daya antar daerah, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Perlunya upaya lebih yang serius dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang optimal (Yudhistira, 2023).

Di negara-negara miskin, pokok utama permasalahan merujuk kepada dilema antara distribusi pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi. Keduanya memiliki peran yang cukup vital, namun hal ini tidak mudah untuk dilakukan secara bersamaan. Memilih distribusi pendapatan maka akan menuntut mengkorbankan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Pembangunan ekonomi dengan mensyaratkan PDRB yang lebih banyak, sehingga hal ini diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan yang lebih tinggi. Tetapi pada kenyataannya banyak di negara-negara berkembang yang telah berhasil menggapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi telah sadar bahwa pertumbuhan tersebut belum banyak memberi manfaat yang berarti bagi warganya terutama masyarakat miskin dan masyarakat yang butuh kenaikan taraf hidupnya. Bahkan pembangunan di negara

maju tampaknya kini mulai mengutamakan pada kualitas hidup dibanding mengejar pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan pembangunannya (Todaro dan Smith, 2014).

Kini di berbagai negara berkembang ataupun maju sudah mulai adanya gebrakan dan tuntutan dari masyarakat agar pemerintah dapat melakukan peninjauan kembali agar diutamakannya PDRB sebagai aspek ekonomi yang utama. Sehingga pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dapat mulai menjadi sebagai objek utama dalam pembangunan.

Sementara Kuznets (Tambunan, 2012) mengatakan pada tahap awal proses pembangunan nasional perbedaan yang besar dalam laju pertumbuhan regional dalam suatu kawasan mengakibatkan kesejahteraan yang rendah dalam distribusi pendapatan antar daerah tersebut. Namun pada jangka yang lebih lama perbedaan pertumbuhan laju output antar wilayah dominan lebih kecil dibanding dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi di tingkat wilayah yang membuat hilangnya perbedaan ekonomi suatu daerah.

Beberapa Ahli ekonomi menyimpulkan bahwa karakter pertumbuhan ekonomi itu sendiri (seperti bagaimana pembangunan dilakukan, siapa yang terlibat di dalamnya, sektor ekonomi apa yang menjadi prioritas, bagaimana peran kelembagaan dan lain-lain) yang akan menentukan apakah tingkat pertumbuhan ekonomi akan diikuti atau tidak oleh pemerataan distribusi pendapatan dan perbaikan kondisi ekonomi penduduk miskin. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan jika pendapatan penduduk mengalami kenaikan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Disamping itu peningkatan pendapatan penduduk harus didistribusikan dengan baik, sehingga mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan golongan miskin.

Upaya penanggulangan kemiskinan masih menjadi perhatian, karena upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan masih belum maksimal, kedua ada kecenderungan semakin lebarnya ketimpangan pendapatan, baik antar sektor, antar kelompok maupun antar daerah dan ketiga bahwa isu kemiskinan masih muncul berkaitan dengan banyaknya jumlah keluarga miskin.

Di Sumatera Selatan, ketimpangan pengeluaran konsumsi antar kabupaten/kota menjadi isu yang signifikan. Beberapa kabupaten/kota mungkin memiliki tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi, sementara yang lainnya masih tertinggal dalam hal ini. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, serta kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah yang mengalami ketimpangan tersebut. Adapun Pengeluaran Konsumsi Perkapita seperti dilihat pada Tabel 1.1 di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan di bawah ini.

Tabel 1.1 Pengeluaran Konsumsi Per kapita di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2020-2022 (dalam ribu rupiah)

<b>Kab/Kota</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Ogan Komering Ulu	940	1073	1126
Ogan Komering Ilir	941	1127	1130
Muara Enim	1015	1043	1008
Lahat	990	915	1118
Musi Rawas	898	865	995
Musi Banyuasin	1078	1130	1127
Banyuasin	958	1178	1237
Ogan Komering Ulu Selatan	688	800	777
Ogan Komering Ulu Timur	850	1020	1033
Ogan Ilir	910	873	938
Empat Lawang	785	770	908
Pali	844	816	869
Musi Rawas Utara	883	918	969
Palembang	1361	1424	1507
Prabumulih	1014	952	1107
Pagar Alam	894	943	959
Lubuk Linggau	1190	1148	1176

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan (SUSENAS 2020-2022)

Merujuk dari Tabel 1.1, Palembang merupakan kota dengan pengeluaran konsumsi per kapita tertinggi selama 2020-2022. Hal ini tentu saja sangat wajar dikarenakan Palembang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang dimana terdapat aktivitas ekonomi yang tinggi dan adanya infrastruktur yang memadai sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya pengeluaran konsumsi per kapita. Sementara Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan pengeluaran konsumsi per kapita terendah sebesar 688 ribu rupiah pada tahun 2020 dan 2022 pada angka 777 ribu rupiah. Penurunan pengeluaran konsumsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan pendapatan, meningkatnya harga barang dan jasa, atau ketidakpastian ekonomi. Namun, jika pengeluaran konsumsi mengalami peningkatan, masyarakat mungkin lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan kebutuhan mendesak daripada hiburan. Hal ini dapat mengakibatkan mereka menunda aktivitas hiburan dan fokus pada kebutuhan yang lebih mendesak. Ketimpangan pengeluaran konsumsi per kapita menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi antar kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Hal ini menandakan bahwa beberapa daerah mungkin mengalami keterbelakangan ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar penduduk. Oleh karena itu, perencanaan kebijakan pembangunan harus memperhatikan daerah-daerah yang memiliki pengeluaran konsumsi per kapita rendah agar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk secara merata.

Sama halnya juga bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Selatan dari tahun 2018-2022 terus meningkat, begitu juga dari sisi pendapatan terlihat ada peningkatan tetapi peningkatan pengeluaran konsumsi per kapita jauh

lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Jika dihitung rata-rata pertumbuhan pengeluaran konsumsi per kapita tahun 2018-2022 sebesar 18,26 persen, sedangkan pertumbuhan pendapatan per kapita hanya sebesar 2,93 persen. Ini menunjukkan bahwa dari sisi pendapatan rata-rata penduduk secara makro belum bisa mengimbangi kebutuhan masyarakat jika dilihat dari pengeluaran penduduk yang tumbuh begitu cepat dibandingkan dengan PDRB (Pendapatan Per Kapita) yang tumbuh lamban sekali.

Berdasarkan hasil penelitian Arsad (2003), selama kurun waktu 1983- 2001 ketimpangan PDRB per kapita (tanpa migas) di Sumatera Selatan dengan menggunakan Indeks Williamson menunjukkan angka yang cenderung semakin mengecil dari tahun 1983 – 2001 yaitu 0,3512 pada tahun 1983 menjadi 0,2815 pada tahun 1993 menjadi 0,2016 pada tahun 2001. Dapat dilihat bahwa Palembang sebagai Kota Metropolitan membuat ketimpangan yang lebih besar jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian tersebut, derajat ketimpangan ekonomi regional antar daerah di Sumatera kurun waktu 1983-2001 masih tergolong relatif baik, apalagi bila dilihat indeks ketimpangan ekonomi regional antar kabupaten tanpa migas.

Sejalan dengan penelitian tersebut, dari rentang waktu 2012-2022 ketimpangan PDRB per kapita Sumatera Selatan dengan menggunakan Indeks Williamson yang sama, angka yang di dapat semakin mengecil yang artinya selama kurun waktu kurang lebih 20 tahun ini peran pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Sumatera Selatan juga sudah cukup baik (Tabel 1.2).

Kecenderungan ketimpangan yang semakin memburuk dapat membawa akibat sosial dan politik. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa para perencana dan

pelaksanaan pembangunan di negara ini ingin mengetahui sampai dimana kedudukan antara tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dengan berbagai faktor, tidak saja ekonomi tetapi juga non ekonomi.

Tabel 1.2 Ketimpangan Ekonomi Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Seluruh Kab/Kota	
	Dengan Migas	Tanpa Migas
2012	0,372	0,304
2013	0,341	0,279
2015	0,282	0,241
2019	0,226	0,198
2022	0,209	0,187

*Sumber : Sumatera Selatan dalam angka 2023*

Menurut Adisasmita (2013) beberapa faktor yang masih dapat dipisah antara faktor ekonomi dan beberapa faktor sosial lainnya yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Perkiraan hubungan ini tentunya didasari pada logika dan beberapa pendapat, konsep pemikiran serta hasil penelitian yang pernah dilakukan. Variabel tersebut antara lain adalah pengeluaran rumah tangga sebagai proksi karena pengeluaran tersebut terbatas untuk konsumsi rumah tangga, yang terdiri dari komponen pengeluaran makanan dan non makanan. Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan konsumsi tentu saja akan lebih kecil dari pendapatan.

Dilihat Pendapatan Regional dari sisi permintaan dimana salah satu komponen yang ada didalamnya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi dalam perbandingan relatif terhadap pembentukan PDRB. Kenaikan proporsi pengeluaran konsumsi masyarakat menandakan bahwa alokasi PDRB belum terarah untuk penggunaan yang lebih produktif. Sementara itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nura'ni (2003) tentang ketimpangan pengeluaran rumah tangga di Sumatera Selatan dengan menggunakan Indeks Theil menunjukkan angka indeks

yang semakin menurun pada tahun 2001 bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Angka indeks ketimpangan di Sumatera Selatan yaitu 0,207 pada tahun 1993 menjadi 0,049 pada tahun 2001 (Thiel T) dan 0,044 (Thiel L). Pengeluaran rata-rata rumah tangga untuk perkotaan lebih tinggi dari pedesaan, karena rumah tangga perkotaan mempunyai tingkat pendidikan relatif lebih tinggi dan produktivitas kerja di perkotaan relatif lebih banyak daripada di pedesaan. Tingginya distribusi pengeluaran rata-rata rumah tangga menyebabkan tingkat ketimpangan perkotaan lebih besar dari pedesaan.

Laju pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Sumatera Selatan pada tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan relatif kecil bahkan Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau justru mengalami penurunan sebesar  $-0,20$  dan  $-0,13$  dari tahun sebelumnya, hal ini didasari dengan munculnya pandemi Covid-19 yang dimana ada kebijakan dari pemerintah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga terjadinya penurunan aktivitas kegiatan ekonomi. Namun pada tahun-tahun selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi berangsur mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Apabila laju pertumbuhan ekonomi antar kab/kota tidak merata, maka distribusi penerimaan pendapatannya pun juga tidak merata. Ini berarti beberapa sektor atau wilayah mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada yang lain. Perbedaan pendapatan menggambarkan adanya ketimpangan pembagian hasil dari pembangunan di suatu wilayah, dihitung dari 2 sudut yaitu ketimpangan dari sudut regional dan penduduk. Sudut regional yaitu meninjau disparitas pendapatan antar daerah kabupaten/kota dalam provinsi. Sudut penduduk meninjau ketimpangan



pendapatan (melalui pendekatan pengeluaran) penduduk setiap daerah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bagaimana distribusi persentase tingkat pendidikan penduduk dan rasio ketergantungan penduduk, rasio ini menggambarkan bahwa proporsi penduduk yang tidak bekerja (tergantungan) terhadap penduduk yang bekerja. Sementara tingkat pendidikan penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tidak merata dan terbanyak tersebar di Kabupaten Oku Selatan dan Ogan Ilir.

Tabel 1.3 Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Penduduk Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Kab/Kota	Tingkat Pendidikan		Rasio Ketergantungan	
	2020	2022	2020	2022
Ogan Komering Ulu	26,47	23,66	47,12	49,81
Ogan Komering Ilir	31,61	33,97	49,43	45,49
Muara Enim	28,11	30,77	50,56	48,94
Lahat	22,68	25,75	49,85	48,72
Musi Rawas	31,95	36,41	49,33	47,51
Musi Banyuasin	33,18	29,90	50,81	50,69
Banyuasin	29,40	35,59	49,92	46,70
OKU Selatan	40,26	39,30	47,47	43,29
OKU Timur	29,65	31,72	49,23	47,04
Ogan Ilir	36,29	36,16	49,70	49,19
Empat Lawang	29,11	27,53	51,83	39,86
PALI	22,33	26,74	58,56	52,32
Musi Rawas Utara	29,27	31,25	53,37	47,43
Palembang	16,13	14,43	42,84	47,64
Prabumulih	23,60	19,42	48,50	51,22
Pagar Alam	23,32	25,16	47,65	48,19
Lubuk Linggau	20,80	23,23	47,62	48,57

Sumber : Sumatera Selatan dalam angka 2023

Sementara itu jika melihat Tabel 1.4, secara umum, IPM di semua kabupaten/kota di Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa upaya pembangunan manusia di Sumatera Selatan berjalan positif. Meskipun terjadi peningkatan, IPM antar kabupaten/kota masih menunjukkan disparitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Sumatera Selatan belum merata.

Kota Palembang, Kota Prabumulih dan Kota Lubuk Linggau memiliki IPM yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kota-kota ini memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih tinggi. Kabupaten Oku Selatan, Pali, Muarataru memiliki IPM yang relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya, menunjukkan bahwa pembangunan manusia di ketiga kabupaten ini masih tertinggal.

Kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas di daerah terpencil dan bagi kelompok marginal menjadi faktor utama yang memengaruhi IPM. Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dapat membatasi potensi penghasilan dan peluang kerja, sehingga memperburuk ketimpangan. Kualitas layanan kesehatan dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang tidak merata, terutama di daerah terpencil, mengakibatkan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang masih menjadi masalah di Sumatera Selatan juga mengakibatkan standar hidup yang tidak merata, di mana kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah terbatas dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 1.4 Persentase Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

<b>Kab/Kota</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Ogan Komering Ulu	69,32	69,6	70,24
Ogan Komering Ilir	66,82	67,17	68,02
Muara Enim	68,74	68,86	69,43
Lahat	67,44	67,58	68,4
Musi Rawas	66,79	67,01	67,78
Musi Banyuasin	67,69	68,1	68,6
Banyuasin	66,74	67,13	67,93
OKU Selatan	65,3	65,34	65,87
OKU Timur	69,28	69,58	70,23
Ogan Ilir	67,06	67,17	67,96
Empat Lawang	65,25	65,39	66
PALI	64,7	64,88	65,75
Musi Rawas Utara	64,49	64,93	65,74
Palembang	78,33	78,72	79,47
Prabumulih	74,55	74,67	75,52
Pagar Alam	68,31	68,68	69,6
Lubuk Linggau	74,78	74,89	75,53

*Sumber : Sumatera Selatan dalam angka 2023*

Nilai pertumbuhan dari pembangunan yang terjadi di Sumatera Selatan Secara fisik berkembang sangat signifikan di banding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari berbagai fasilitas olahraga yang dibangun di Jakabaring Sport City, adanya moda transportasi LRT, serta banyaknya hotel berbagai kelas yang didirikan, perbaikan, pelebaran dan pembuatan jalan-jalan baik dalam maupun lintas. Tetapi apakah pembangunan tersebut berdampak terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat Sumatera Selatan.

Pada hakekatnya, paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap daerah. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan

Manusia (IPM). Penambahan Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan apakah suatu daerah adalah daerah maju, daerah berkembang, atau daerah terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Jadi, pembangunan harus memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik maupun non fisik. Maka IPM sebagai indeks komposit digunakan untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup secara lebih berkualitas agar dapat berperan penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka disusunlah penelitian yang berjudul “Analisis Ketimpangan Pengeluaran Konsumsi antar Kab/Kota di Sumatera Selatan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketimpangan pengeluaran konsumsi di Sumatera Selatan periode 2012-2023?
2. Apakah pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, rasio ketergantungan penduduk, indeks pembangunan manusia akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi per kapita di Sumatera Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keadaan ketimpangan pengeluaran konsumsi di Sumatera Selatan periode 2012-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, rasio ketergantungan penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pengeluaran konsumsi di Sumatera Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat akademis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik terutama di bidang ekonomi, khususnya bagi BKU Ilmu Ekonomi Konsentrasi Ekonomi Pembangunan Kawasan.
- b. Melalui penulisan ini diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan sebagai referensi ilmu pengetahuan bidang ekonomi.

### 1.4.2 Manfaat praktis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat dan memperlakukan kebijakan daerah maupun fiskal khususnya variabel-variabel yang mempengaruhi ketimpangan pengeluaran konsumsi di Sumatera Selatan.
- b. Hasil penelitian sebagai tambahan informasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adelman dan Robinson, 1989. *"Income Distribution and Development, in Handbook of Development Economics*, Amsterdam, North Holand.
- Afrianto, Wildan dan Imam Setiyono. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Akita, Takahiro dan Armida.S, 2002. *Regional Income Inequality in Indonesia and the Initial of the Economic Crisis*, Bulletin of Indonesia Economic Studies.
- Arsyad, Lincolin, 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Arsad, Mawardi, 2003. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Regional di Sumatera Selatan*, Palembang: PPS UNSRI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.. *Melalui website: sumsel.bps.go.id*
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2017-2023*
- Branson, William H, 1989. *Macroeconomic Theory and Policy*, Third Edition, Harper & Row Publisher.
- Dumairi, 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Fazel, Shokoofeh, 2005, *Consumers' Expectations and Consumption Expenditure*. Montana State University : Jurnal for Economic Educators, Vol. V
- Frisnoiry, S., Febrianti, D. A. ., Tambunan, E. E. B. ., & Tarigan, G. H. . (2024). Problems of Income Disparity Based on the Gini Ratio in the Indonesian Economy. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i2.8851>
- Hasibuan, Nurimansyah, 1993. *Pemerataan Pembangunan Ekonomi, Teori dan Kebijkasanaan*, Palembang: UNSRI.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hughes, GA, and Islam, 1981. *Inequality in Indonesia : A Decomposition Analysis*, Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. XVII, No.2

- Lekany, 2003. *Pengaruh Pendidikan dalam Penghasilan Tenaga Kerja di Kota Palembang*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.2
- Luh, N., & Yuni, P. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida*, 11(1), 20–28
- Kuncoro, Mudrajat, 2002. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Regional di Sumatera Selatan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 4)*, Jakarta, Erlangga
- Maya, Panorama, 2002. *Analisis Ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan*, Palembang : PPS UNSRI.
- Nofika, Hendri, 2005. *Analisis Kinerja Pembangunan Regional di Provinsi Sumatera Selatan*, Palembang : PPS UNSRI.
- Nur, Syafira Ramadhanti, 2017. *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Nura'ni, Msy, 2003 . *Analisis Ketimpangan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga di Daerah Sumatera Bagian Selatan*, Palembang : PPS UNSRI.
- Oktarina, N. ., & Yuliana, Y. . 2023. Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat : Pembuktian Hipotesis Kuznet. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.38035/jgia.v1i1.8>
- Perwitasari, I. D., Radjab, M., & Latief, I. 2023. Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 223-238. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.196>
- Pratama, R. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pendidikan dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Sibolga Periode 2022- 2021. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 193-201.
- Ramadhan, R. (2024). Pengaruh Tingkat Ketimpangan (Gini Ratio) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i01.1020>



- Rozmar, E. M., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 97-106. <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11918>
- Sastra, Eka. 2017. Kesenjangan Ekonomi. Jakarta: Expose
- Sugiarto dan Wisnu Wibowo, 2020. *Determinants of Regional Household Final Consumption Expenditure in Indonesia*, *Journal of Economics and Policy*, Surabaya : Faculty of Economics and Business, Universitas Airlangga.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: LPFE, UI.
- Syafril, Rita, Ando, 2016. *Ketimpangan Pengeluaran Antar Kelompok Masyarakat Provinsi Riau*, *Jurnal Ekonomi* Vol. 24, No. 3.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Tobing, Devona, 2015. *Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Todaro, Michael P & Smith, S.C. (2014). *Economic Development: 12<sup>th</sup> Edition*. Pearson: New York.
- Yudhistira, Ardana, 2023, *Perekonomian Indonesia*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.